

BAB II

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹

Pendidikan lingkungan hidup (*Environmental Education*) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.²

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan alternatif pilihan untuk diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan pola berpikir dan bertindak, berperilaku sehat secara fisik dan mental

¹ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung : PT. Alumni, 2003), h.1.

² Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Jakarta : PT.Gavamedia, 2013), h.2.

dalam kehidupan sehari-hari. PLH merupakan upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis.³

2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar dapat menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan karyawan sekolah) sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan.⁴

Pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan seperti yang dirumuskan pada waktu Konferensi Antar Negara tentang Pendidikan Lingkungan pada tahun 1975 di Tbilisi, yaitu: meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan, menciptakan pola baru perilaku

³*Ibid.*, h.1.

⁴ Ellen Landriany, “ Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang” (Malang : Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014), h.4.

individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang.⁵

Secara lebih rinci Stapp (1978) merumuskan tujuan khusus untuk pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah, yaitu :

- a. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dan mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.

⁵ Daryanto dan Agung Suprihatin, *op. cit.*, h.11.

- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.⁶

3. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup

a. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Tingkat Internasional

Pada tahun 1975, sebuah lokakarya internasional tentang pendidikan lingkungan hidup diadakan di Beograd, Jugoslavia. Pada pertemuan tersebut dihasilkan pernyataan antar negara peserta mengenai pendidikan lingkungan hidup yang dikenal sebagai "The Belgrade Charter - a Global Framework for Environmental Education".

Secara ringkas tujuan pendidikan lingkungan hidup yang dirumuskan dalam Belgrade Charter tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan bidang ekonomi, sosial, politik serta ekologi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.
2. Memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku, motivasi dan komitmen, yang diperlukan untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru.

⁶ Tim KLH, *Pedoman Pengembangan Garis Besar Isi Materi Pendidikan Lingkungan Hidup* (Jakarta : Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2012), h.10.

3. Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.

b. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di tingkat ASEAN

Program pengembangan pendidikan lingkungan bukan merupakan hal yang baru di lingkup ASEAN. Negara-negara anggota ASEAN telah mengembangkan program dan kegiatannya sejak konferensi internasional pendidikan lingkungan hidup pertama di Belgrade tahun 1975. Sejak dikeluarkannya ASEAN Environmental Education Action Plan 2000-2005, masing-masing negara anggota ASEAN perlu memiliki kerangka kerja untuk pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan. Indonesia sebagai negara anggota ASEAN turut aktif dalam merancang dan melaksanakan ASEAN Environmental Education Action Plan 2000-2005.

Pada intinya ASEAN Environmental Education Action Plan 2000 – 2005 ini merupakan tonggak sejarah yang penting dalam upaya kerja sama regional antar sesama negara anggota ASEAN dalam turut meningkatkan pelaksanaan pendidikan lingkungan di masing-masing negara anggota ASEAN.⁷

c. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia

Perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan di Indonesia dimulai pada tahun 1975 dimana Institut Keguruan Ilmu

⁷ Wahyu Surakusumah, “Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan”(Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2013), h.3-4.

Pendidikan (IKIP) Jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan dengan menyusun garis-garis besar program pengajaran pendidikan lingkungan hidup yang diujicobakan di 15 sekolah dasar di Jakarta pada periode tahun 1977/1978.⁸

Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Bersama dengan itu, mulai dikembangkan pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh semua PSL dibawah koordinasi Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH). Sampai tahun 2002 jumlah PSL yang menjadi anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 87 PSL dan disamping itu berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mulai mengembangkan dan membentuk program khusus pendidikan lingkungan.⁹

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hampir semua

⁸ Daryanto dan Agung suprihatin *op.cit.*, h.16.

⁹ *Ibid.*, h.17.

mata pelajaran. Sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh departemen pendidikan nasional bagi guru-guru SD, SMP, dan SMA termasuk sekolah kejuruan.

Prakarsa pengembangan pendidikan lingkungan juga dilakukan oleh berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pada tahun 1996/1997 terbentuk jaringan pendidikan lingkungan yang beranggotakan LSM-LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan lingkungan. Hingga tahun 2001 tercatat 76 anggota JPL yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan.¹⁰

4. Visi dan Misi Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) mempunyai visi yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk berperan aktif dalam melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Pada hakikatnya visi ini bertitik tolak dari latar belakang permasalahan pendidikan lingkungan hidup yang ada selama ini dan sejalan dengan filosofi pembangunan berkelanjutan yang menekankan bahwa pembangunan harus dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan generasi mendatang serta melestarikan dan mempertahankan fungsi lingkungan dan daya dukung ekosistem.

¹⁰ *Ibid.*, h.18.

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan misi yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Mengembangkan kebijakan pendidikan nasional yang berparadigma lingkungan hidup.
- b. Mengembangkan kapasitas kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup di pusat dan daerah.
- c. Meningkatkan akses informasi Pendidikan Lingkungan Hidup secara merata.
- d. Meningkatkan sinergi antar pelaku Pendidikan Lingkungan Hidup.¹¹

5. Ruang Lingkup dan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup

Ruang lingkup kebijakan pendidikan lingkungan hidup meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup melalui jalur formal, nonformal.
- b. Jalur informal oleh seluruh *stakeholder*.
- c. Pengembangan berbagai aspek yang meliputi:

Kelembagaan, Kelembagaan pendidikan lingkungan hidup yang ideal dan efektif perlu memperhatikan berbagai aspek yang meliputi antara lain adanya:

¹¹ *Ibid.*, h.21.

- a. Kebijakan pemerintah pusat, daerah dan komitmen seluruh *stakeholder* yang mendukung mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- b. Jejaring dan kerjasama antar lembaga pelaksana Pendidikan Lingkungan Hidup.
- c. Mekanisme kelembagaan yang jelas yang meliputi tugas, fungsi, dan tanggungjawab masing-masing pelaku Pendidikan Lingkungan Hidup.
- d. Sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup.

SDM selaku pelaku/pelaksana maupun selaku objek pendidikan lingkungan hidup, Pendidikan Lingkungan Hidup ditentukan oleh sasaran kualitas dan kuantitas. Dengan adanya hal tersebut diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan, berketerampilan, bersikap dan berperilaku serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Sarana dan prasarana. Sarana yang mendukung terhadap pendidikan lingkungan hidup ini meliputi laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, peralatan belajar mengajar.

Pendanaan. Pendanaan di sini sangat tergantung pada pelaku pendidikan lingkungan hidup sehingga perlu adanya komitmen agar pengalokasian anggaran yang memadai dan penggunaan anggaran pendidikan lingkungan hidup ini agar menjadi efektif dan efisien.

Materi. Dalam materi pendidikan lingkungan hidup ini mengacu pada tujuan pendidikan lingkungan hidup itu sendiri. Sehingga perlu dipersiapkan secara matang, disusun secara komprehensif serta mudah diaplikasikan kepada seluruh kelompok sasaran.

Komunikasi dan informasi. Informasi dan komunikasi dalam pendidikan lingkungan hidup perlu terus dibangun dan dijamin ketersediaannya agar setiap orang mudah mendapatkan informasi. Informasi yang berkualitas dapat digunakan untuk pelaksanaan komunikasi efektif antar pelaku dan kelompok sasaran serta bagi pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

Peran serta masyarakat, Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, pelaku pendidikan lingkungan hidup perlu memberikan peran yang jelas bagi keterlibatan masyarakat tersebut.

Metode pelaksanaan. Metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup merupakan hal yang penting dan sangat berperan dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang baik (berbasis kompetensi dan aplikatif), dapat meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Landasan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup disusun berdasarkan:

a. Undang – undang Dasar 1945 (UUD 1945) :

1. Setiap orang berhak sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan (UUD 1945 pasal 28H ayat 1).
2. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional (UUD 1945 pasal 33 ayat 4).

b. Undang – undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) :

1. Pasal 63 ayat 1 butir W, ayat 2 butir Q, ayat 3 butir N, “Dalam PPLH Pemerintah Pusat/Propinsi/Kabupaten Bertugas Dan Berwenang Memberikan Pendidikan, Pelatihan, Pembinaan, dan Penghargaan”.
2. Pasal 65 ayat 2, “Setiap Orang Berhak Mendapatkan Pendidikan Lingkungan Hidup, Akses Informasi, Akses Partisipasi, Dan Akses Keadilan Dalam Memenuhi Hak Atas Lingkungan Hidup yang Baik Dan Sehat”.

- c. MOU antara Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) tanggal 1 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.¹²
- d. UU No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (diperbarui dengan UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup);¹³
- e. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah;
- f. UU No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
- g. UU No.25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional;
- h. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- i. Keputusan Bersama Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1991 dan Nomor 38 Tahun 1991; tentang Peningkatan Pemasyarakatan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Melalui Jalur Agama;
- j. Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 0142/U/1996 dan Nomor KEP:89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup;
- k. Naskah Kerjasama antara Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi Malang sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan

¹² Tim KLH, *op.cit.*, h.6

¹³ Imam Supardi, *op.cit.*, h.235.

Lingkungan Hidup Nasional untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Pengembangan Kelembagaan/Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Nomor 218/C19ATT/1996 dan Nomor B-1648/I/06/96 tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan.

- l. Piagam Kerjasama Menteri Negara Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan dengan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/MENLH/8/1998 dan Nomor 119/1922/SJ tentang Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Bidang Lingkungan Hidup;
- m. Komitmen-Komitmen Internasional yang Berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.¹⁴

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal.¹⁵

¹⁴ Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, h.23.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 36.

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Muhammad Fadhil Al-Jamali mengemukakan Pengertian Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak seseorang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, agar terbentuk suatu pribadi yang lebih sempurna, baik itu yang berkaitan dengan perbuatan, akal maupun perasaan.¹⁶

Dari pengertian pendidikan islam yang diungkapkan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pendidikan islam adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya berdasarkan pada syariat islam. Pendidikan Islam adalah, pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Jadi, pendidikan lingkungan hidup berwawasan pendidikan Islam adalah suatu proses pengetahuan untuk membangun kesadaran umat manusia untuk dapat memecahkan masalah lingkungannya dengan

¹⁶ *Ibid.*, h.37.

menambahkan ajaran-ajaran spiritual demi tercapainya keberlangsungan hidup manusia melalui perbuatan yang sesuai dengan pengetahuan keagamaan.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah sesuatu yang diinginkan oleh proses pendidikan, atau upaya yang diusahakan oleh proses pendidikan, atau usaha pendidikan untuk mncapainya, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, maupun pada kehidupan masyarakat.

Tujuan umum pendidikan Islam menurut para ahli diantaranya ;

Dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan menurut Al Ghazali adalah sebagai berikut:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- c. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- d. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat tercela.
- e. Mengembangkan sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.¹⁷

¹⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profentik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h.23.

Tujuan pendidikan Islam menurut Prof. M. Athiyah Al-Abrasyi ;

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia megkaji ilmu.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi dan teknik tertentu agar dapat mencari rezeki. ¹⁸

Tujuan pendidikan menurut M. Djunaidi Dhany, adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna.

Pendidikan harus mampu membentuk kekuatan dan kesehatan badan serta pikiran anak didik. Sebagai individu, maka anak harus dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Sebagai anggota masyarakat, anak harus dapat memiliki tanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai pekerja, anak harus bersifat efektif dan produktif serta cinta akan kerja.

- b. Peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan.
- c. Mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa mendatang.

¹⁸ *Ibid.*, h.162.

Tujuan pendidikan menurut Munir Mursi menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi sebagai berikut;

- a. Bahagia di dunia dan di akhirat
- b. Menghambakan diri kepada Allah
- c. Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam.
- d. Akhlak yang mulia.¹⁹

Sampai disini dapat dilihat bahwa para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan pendidikan Islam ialah menjadikan manusia yang baik yaitu manusia yang beribadah kepada Allah, manusia yang bertakwa kepada-Nya.

Tujuan khusus pendidikan Islam merupakan segala perubahan yang ingin dicapai, bersifat cabang daripada tujuan umum pendidikan Islam. Dengan kata lain, gabungan pengetahuan, ketrampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai, dan kebijaksanaan yang terkandung dalam tujuan tertinggi bagi pendidikan tanpa terlaksananya tujuan tersebut tidak akan terlaksana secara sempurna.²⁰

Jadi tujuan pendidikan lingkungan hidup berwawasan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang peduli akan kelestarian lingkungan hidupnya melalui pengetahuan juga ajaran-ajaran keislaman dengan

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.49.

²⁰ Khoiron Rosyadi, *op.cit.*, h.170.

harapan bahwa terciptanya keseimbangan lingkungan untuk menunjang kehidupan manusia.

3. Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup.

a. Sumber Daya

Sumber daya adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dari lingkungannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sumber daya itu diciptakan Tuhan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dari dunia sampai akhirat.²¹ Sebagaimana ditegaskan di dalam surat Al-Baqarah ayat 29 yang berarti *“Dialah (Tuhan) yang telah menciptakan untuk kalian semua yang ada di bumi”*²². Jadi semua yang ada di bumi baik di darat, laut, dan udara, hidup maupun benda tak hidup merupakan sumber daya yang diciptakan Tuhan untuk kita semua.

b. Bimbingan Mengelola Alam

Alam raya ini diciptakan Tuhan untuk manusia sebagai perwujudan dari kasih sayang-Nya kepada kita semua. Tapi semua nikmat itu hanya merupakan hak pakai, semacam konsensi dari Tuhan kepada manusia untuk mengelola alam, bukan menjadi hak milik yang boleh diperlakukan sesuka hati tanpa mengindahkan aturan, tata cara dan norma-norma yang ditetapkan. Tuhan meminta manusia agar senantiasa berperilaku baik, sopan dan kasih sayang kepada alam lingkungan dan jangan merusaknya

²¹ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h.47.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Fokus Media, 2010), h.56.

supaya kehidupan mereka tidak terganggu demi meraih kehidupan bahagia di dunia maupun akhirat.²³

Sesuai dengan firman-Nya yang ada dalam QS. Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang berbuat kerusakan”*.²⁴

C. Permasalahan Lingkungan Hidup di Negara Indonesia

Kualitas lingkungan hidup saat ini terus menurun, daya tahannya makin berkurang. Apabila kondisi ini terus berlangsung maka kelestariannya akan terancam yang pada gilirannya akan menghancurkan kehidupan di muka bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

²³ Erwati Aziz, *op.cit.*, h.53

²⁴ Kementrian Agama RI, *op.cit.*, h.679.

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”²⁵

Pertambahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan meningkatnya segala kebutuhan baik perorangan maupun kebutuhan sosial. Setiap individu selalu ingin memenuhi kebutuhannya demikian juga dengan pemerintah dituntut untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh semua penduduk. Pemenuhan kebutuhan inilah yang memunculkan masalah lingkungan. Dengan kata lain masalah lingkungan muncul karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan baik secara perorangan maupun sosial.²⁶

Kondisi lingkungan hidup mengalami penurunan memprihatinkan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Akibat dari penurunan kualitas lingkungan adalah timbulnya berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Beberapa permasalahan itu diantaranya adalah perubahan iklim, menurunnya daya dukung ekosistem, menipisnya lapisan ozon, semakin cepatnya pertumbuhan populasi, bertambahnya urbanisasi, hujan asam, menurunnya keanekaragaman spesies dan habitat alami serta berbagai macam pencemaran.²⁷

²⁵ *Ibid.*, h. 408.

²⁶ Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, h.17.

²⁷ Dian Hendriana, “Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup “(Bandung : Perpustakaan UPI, 2013), h.1.

Masalah lingkungan merupakan masalah nyata yang dihadapi manusia dan disebabkan pola perilaku manusia yang tidak selaras dengan lingkungan. Oleh karena itu tujuan PLH mengubah perilaku sudah sangat tepat, tetapi dengan pendekatan yang beragam. Dengan belajar dari alam dalam memelihara lingkungannya yaitu dengan prinsip keberlanjutan dan menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara mental sesuai dengan filsafat konstruktivis seperti pembelajaran berbasis masalah, pemecahan masalah, inkuiri, pembelajaran kontekstual dan klarifikasi nilai diharapkan pembelajaran PLH menjadi lebih efektif. Selain filosofi dan pendekatan yang sesuai juga diperlukan guru yang tidak hanya menguasai konsep dasar pengetahuan lingkungan tetapi juga menguasai konsep dasar manusia. Hal ini diperlukan karena tujuan utama PLH adalah mengubah pola perilaku manusia.²⁸

Pendidikan Lingkungan Hidup sebenarnya sudah dilaksanakan sejak 25 tahun yang lalu dengan nama Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) dengan cara mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Namun hasilnya tidak berhasil karena berbagai masalah diantaranya yang sudah disebutkan di atas. Tentu belajar dari pengalaman, kegagalan atau ketidakberhasilan ini jangan terulang lagi. Agar tidak terulang maka diperlukan kesungguhan pemerintah dalam menunjang program mulok ini dengan mempersiapkan gurunya melalui pelatihan. PLH memiliki

²⁸Yusuf Hilmi Adisendjaja, *Pembelajaran pendidikan Lingkungan Hidup : Belajar dari Pengalaman dan Belajar dari Alam* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2008). h.1.

karakteristik tersendiri sehingga gurunya pun harus disiapkan, demikian juga dengan segala perangkat dan fasilitas untuk melaksanakan program.²⁹

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini sangat urgen untuk segera di tindak lanjuti, dan menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat, di harapkan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran di sekolah mampu menanamkan kepada generasi muda pewaris bumi untuk mencintai lingkungan demi keberlangsungan kehidupan di bumi, dan dengan pendidikan lingkungan hidup di harapkan bisa menciptakan sekolah hijau. Dari uraian tersebut maka di perlukan pembelajaran di sekolah yang berbasis pendidikan lingkungan hidup.³⁰

Manusia mendapatkan unsur-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan. Makin tinggi kebudayaan manusia, makin beraneka ragam kebutuhan hidupnya. Makin besar jumlah kebutuhan hidupnya yang diambil dari lingkungan, maka berarti makin besar perhatian manusia terhadap lingkungan.

Beberapa masalah lingkungan hidup di Indonesia, diantaranya:

1. Kepadatan Penduduk dan Kemelaratan

Apabila kita perhatikan terjadinya kepadatan penduduk di

Indonesia ini, ditandai dengan beberapa karakteristik :

²⁹ *Ibid.*, h.4.

³⁰ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau" (Sidoarjo : jurnal pendidikan ilmu keguruan UMS, Vol. 2, No. 1, Februari 2013), h.3.

- a. Laju pertambahan penduduk yang besar dan cepat
 - b. Penyebaran penduduk yang tidak merata
 - c. Komposisi penduduk menurut umur
 - d. Arus urbanisasi yang tinggi.
2. Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup oleh Proses Pembangunan.³¹

³¹ Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, h.33.